

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS V SDN 01 KLEGEN**

Shelvy Aleydha Pischeilla¹, Vivi Rulviana², Nurul Wijastuti³

¹PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, ²PPG FKIP Universitas PGRI Madiun,

³SDN 01 Klegen Kota Madiun

¹shelvyaleydha03@gmail.com, ²rulvianavivi@gmail.com, ³astutimutu@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve mathematics learning outcomes for class V students. This research was carried out at SDN 01 Klegen, Madiun City. The approach used is a qualitative approach. The type of research used is classroom action research. The subjects taken in this research were all 28 children. The object of this research is improving students' mathematics learning outcomes through the use of the NHT type cooperative learning model. The research results obtained during the pre-cycle showed that the number of students who completed was only 10 students or 35.71% of the total number of 28 students, and after using the cooperative learning model in cycle I, student learning outcomes had increased but not yet to the maximum. , the percentage of students who got a complete score was only 13 students or 46.42%. So it is necessary to hold a cycle II to correct the deficiencies in cycle I. After the implementation of cycle II, student learning outcomes have increased very significantly and have reached the predetermined target, so the cycle is stopped, where the percentage of students who have completed it reaches 24 students or 85.71% of the total number of students.

Keywords: cooperative learning, numbered heads together, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klegen Kota Madiun. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik 28 anak. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil penelitian yang diperoleh pada saat pra-siklus menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 10 peserta didik atau 35,71% dari jumlah total 28 peserta didik, dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif siklus I hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan namun belum secara maksimal, persentase jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di tuntas hanya 13 peserta didik atau 46,42%. Sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang

sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan, dimana persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 24 peserta didik atau 85,71 % dari jumlah peserta didik secara keseluruhan.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, numbered heads together, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Slamet Rozikin, dkk 2018). Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu. Pendidika juga tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Dalam pembelajaran formal di sekolah dasar terdapat berbagai ilmu

yang nantinya dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar yang menanamkan pengetahuan anak yang berhubungan dengan ilmu hitung yang dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan guru dapat menguasai materi bahan ajar dari konsep-konsep matematika yang ada. Menurut Nurlev dkk (2020) matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh peserta didik, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Dalam

mengembangkan suatu pembelajaran terutama pada pelajaran matematika guru harus memperhatikan pola dan model mengajar yang tepat agar peserta didik mampu memahami konsep yang ada serta dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat salah satunya pada hasil belajar peserta didik itu sendiri melalui nilai yang diperoleh terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 01 Klegen terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang memancing peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran terutama pada mata Pelajaran matematika. Kurang meratanya pemberian perhatian guru kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung juga menyebabkan partisipasi peserta didik berkurang pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya permasalahan yang telah diuraikan diatas maka akan

berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas yakni kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya interaksi antar peserta didik juga mengakibatkan peserta didik cenderung bekerja secara individu serta tidak dapat bekerja sama antar teman sekelasnya. Sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal karena tidak adanya interaksi saling tukar ilmu antar peserta didik dalam belajar. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan merupakan solusi untuk menciptakannya pembelajaran di dalam kelas yang efektif dan menarik. Salah satu cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Contoh model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif learning. Model pembelajaran kooperatif learning adalah model pembelajaran yang kegiatannya dilakukan dengan cara kelompok untuk bekerjasama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan masalah atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh

peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini termasuk sebuah strategi yang melibatkan peserta didik untuk Kerjasama saling kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Lola Amalia, 2023). Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif menurut Halpern (dalam (Ponidi, 2021) yaitu : adanya konsep diskusi yang dilakukan secara berpasangan untuk melaksanakan tugas dalam saling bertukar pikiran, membentuk kelompok peserta didik yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dalam waktu yang singkat, mengajak peserta didik untuk bermain peran dan kemudian peserta didik diminta untuk memerankan kembali guna mengetahui tingkat keterampilan sosial peserta didik, melibatkan peserta didik dalam bermaun dan mencari jejak(maze atau maps). Menurut Sulistio & Haryanti (2022) *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran

kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran NHT menjadi salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran NHT juga menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan mempunyai tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Selain untuk mempermudah pembelajaran, Teknik ini juga mempermudah pembagian tugas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang telah dibagi oleh rekan - rekan kelompoknya. Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Dengan model ini siswa menemukan jawaban sendiri dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan

pengalaman sendiri dan lebih bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Berdasarkan masalah diatas penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan PTK dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas V Sdn 01 Klegen.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Fahreza (2020) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang dalam pembelajaran di dalam kelas, dengan cara melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam

kelas secara lebih professional (Lika & Arsyah, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klegen Madiun. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024 bulan Maret sampai April 2024. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A SDN 01 Klegen yang berjumlah total 28 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Observasi,

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tingkat kemampuan siswa dalam memahami Pelajaran matematika serta kemampuan guru dalam penguasaan kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)

(2) Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian belajar peserta didik. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai . Pre-test dilaksanakan sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT), sedangkan post-test dilaksanakan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran matematika.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, silabus, soal, hasil belajar dan foto yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Lembar observasi peserta didik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Lembar Tes

Pada saat penelitian, peneliti mempersiapkan soal pembelajaran matematika yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, penulis mempersiapkan tes uji pemahaman untuk siswa kelas VA SDN 01 Klegen Madiun yaitu : (a) Pre-test dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir dan 5 butir soal essay. (b) Pos-test dalam bentuk choice yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir dan 5 soal essay.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah foto-foto pada saat pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

4. Validasi

Validasi adalah tindakan ataupun sesuatu yang dilakukan sesuai aturan yang semestinya. Valid juga bermakna sudah diotorisasi secara resmi oleh undangundang dan memiliki akibat hukum atau kekuatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK yang dianalisis secara deskriptif dengan

menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai persentase dari observasi, tes, dari penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase

F = Frekuensi

N =Jumlah Responden (Sudijono, 2008)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti pada tahap pra-siklus memberi tes awal (pre-test) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menguasai pembelajaran matematika. Hasil dari pre-test yang dilakukan pada kegiatan pra-siklus ini dapat ditunjukkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Prasiklus
Siswa kelas VA SDN 01 Klegen

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90-100	-
Baik	80-89	3
Cukup	70-79	7
Kurang	60-69	18
Sangat Kurang	<60	-
Jumlah Nilai	1810	
Rata-rata	65	

Tuntas	35,71 %	10
Tidak Tuntas	64,28 %	18

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik kelas VA SDN 01 Klegen yang dinyatakan telah tuntas hanya 10 anak atau 35,71% dari seluruh peserta didik yang berjumlah 28. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 18 anak atau sebesar 64,28%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik perhatian peserta didik dan bahkan membuat peserta didik kurang tertarik selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil belajar dan juga proses belajar mengajar dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus 1.

Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil dari pre-test yang dilakukan pada kegiatan siklus 1

ini dapat ditunjukkan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Siklus 1
Siswa kelas VA SDN 01 Klegan

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90-100	-
Baik	80-89	5
Cukup	70-79	8
Kurang	60-69	15
Sangat Kurang	<60	-
Jumlah Nilai	1908	
Rata-rata	68	
Tuntas	46,42 %	13
Tidak Tuntas	53,57 %	15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal adalah 13 anak atau 46,42 %. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 18 anak atau sebesar 53,57 %. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang diberikan belum mampu diserap oleh peserta didik secara maksimal.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah peserta didik belum bisa memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena peserta didik belum terbiasa menggunakan pembelajaran ini dan masih perlu beradaptasi sehingga peneliti kesulitan dalam mengelola kelas. Peserta didik kurang

memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari peneliti dan waktu pembelajaran melebihi alokasi yang ditentukan, serta hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang mendominasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dilanjutkan pada siklus II, sehingga dihasilkan langkah-langkah sebagai usaha mengatasi kendala-kendala yang terdapat pada siklus 1 agar tidak kembali muncul pada siklus selanjutnya. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 diantaranya adalah:

1. Peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran matematika dengan lebih detail dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan jika masih ada yang kurang dimengerti.
3. Setelah selesai penjelasan tentang materi tersebut peneliti memberikan soal atau permasalahan yang sesuai

dengan materi yang sudah dijelaskan.

4. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal atau permasalahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diajarkan.
5. Peneliti membimbing dan meluruskan jika peserta didik mendapat kesulitan dalam penyelesaian soal di depan kelas.
6. Peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang hasil belajar kelompoknya baik. Reward diberikan agar peserta didik terus semangat belajar.

SIKLUS 2

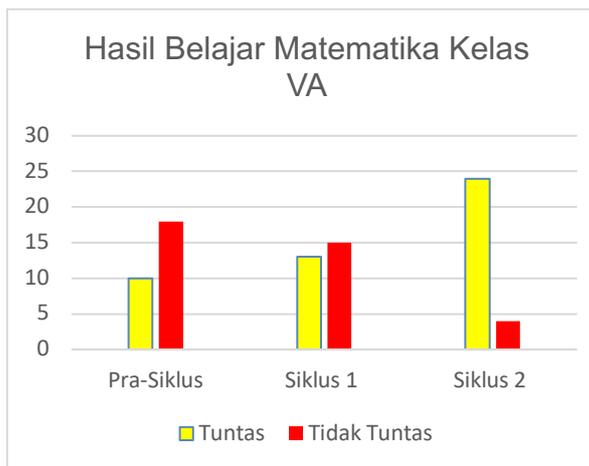
Siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan materi yang sama. Berdasarkan hasil dari siklus 1 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan hasil belajar pada peserta didik kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan siklus 2 ini dengan tahapan yang sama dengan siklus 1. Hasil dari test yang dilakukan pada kegiatan siklus 2

ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Siklus 2
Siswa kelas VA SDN 01 Klegen

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90-100	-
Baik	80-89	15
Cukup	70-79	9
Kurang	60-69	4
Sangat Kurang	<60	-
Jumlah Nilai	2,588	
Rata-rata	92	
Tuntas	85,71 %	24
Tidak Tuntas	14,28 %	4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus 1. Hasil dari siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat 24 anak atau sebesar 85,71% peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan peserta didik yang masih memiliki nilai yang kurang berjumlah 4 anak atau sebesar 14,28%. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Kelas VA

Dari diagram diatas terdapat peningkatan yang signifikan dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan bahwa hanya terdapat 10 peserta didik yang tuntas, dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan namun belum maksimal dan hanya 13 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sehingga perlu adanya siklus II untuk memperbaiki hasil belajar yang belum maksimal pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah diinginkan maka siklus dihentikan. Pada siklus II jumlah

peserta didik yang tuntas mencapai 24 peserta didik.

Hasil belajar diperoleh siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Dari data tes hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa Peserta didik kelas VA SDN 01 Klegen sudah dapat memahami pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) . Ketuntasan dapat tercapai dengan adanya pendekatan kepada peserta didik dengan baik. Dari kenyataan di atas maka dikatakan bahwa tindakan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN 01 Klegen Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar yang diperoleh pada pra tindakan persentase jumlah siswa yang tuntas hanya 10 peserta didik

atau 35,71% dari 28 peserta didik, dan sesudah menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus I hasil belajar peserta didik meningkat namun belum maksimal, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di tuntas hanya 13 peserta didik atau 46,42%. Sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan, dimana persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 24 peserta didik atau 85,71 % dari jumlah peserta didik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S., & Mardhatillah. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*.
- Avana, N., Triwiyoko, Wulandari, & Aulia. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani . *Jurnal Tunas Pendidikan* , 89.
- Desvianti, Desyandri, Darmansyah, & Ratih, M. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning. *Jurnal Basicedu*, 1205.
- Fahreza, F., Nurjannah, & Saputra, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numered Head Together (NHT) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Kleas IV Sekolah Dasar . *Educational Research in Indonesia (Edunesia)*, 8.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Lika, J., & Arsyah, R. H. (2022). Peningkatan Aktifitas Belajar dengan Model Pembelajaran Number Head Together . *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* , 14.
- Lola Amalia, D. A. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang : Cahya Ghani Recovery .
- Marasiwi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran*.

Ponidi, N. A. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.

Sulistio, A., & Haryanti, D. N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.